

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, selain itu pendidikan juga membantu peserta didik mengembangkan potensinya supaya aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran agama Islam akan memiliki ciri-ciri yang dapat mengubah tingkah lakunya.<sup>1</sup>

Pendidikan yang diperlukan saat ini ialah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas dan spriritual. Dengan model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi peserta didik menjadi manusia yang utuh. Kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing peserta didik.<sup>2</sup>

Ratna Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya membina peserta didik untuk memecahkan masalah dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Fakry Gaffar juga mendefinisikan tentang pendidikan karakter, menurutnya pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai kehidupan agar seseorang dapat mengembangkannya dalam perilaku sehari-hari. Dari dua definisi pendidikan karakter diatas terdapat tiga poin penting yaitu: 1) Proses untuk mentransfer nilai-nilai, 2) Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) Menjadi suatu kesatuan dalam perilaku.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter perlu diterapkan pada peserta didik, apalagi karakter religius. Karena karakter religius merupakan

---

<sup>1</sup> Andri Zahid Azzamzami Dkk, A N Presak, and Timur Pagutan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram', *Tarbiyatuna*, 6.2 (2022), 218.

<sup>2</sup> Khanifatul Safitri, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 264–71.

<sup>3</sup> Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, 'Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2.1 (2021), 55–72 <<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>>.

suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter religius yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Ketika dilihat dari cara berperilakunya akan menunjukkan keteguhan dan keyakinan serta kepatuhannya dalam beribadah. Ketika berbicara maka berbicara dengan sopan.<sup>4</sup>

Maka dalam hal ini sekolah merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik yang akan menjadi bekal masa depan mereka, sedangkan sebagai pendidik di sekolah diharuskan mampu menanamkan karakter religius kepada peserta didik dengan baik seperti membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>5</sup>

Kegiatan keagamaan ialah suatu penerapan aktivitas yang dijalankan oleh setiap orang mengenai kegiatan keagamaan dalam arti suatu kegiatan yang mengenai tentang agama guna mengubah pribadi manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup> Mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan, karena dalam kegiatan keagamaan mengandung unsur pendidikan terutama akhlak mulia. Kegiatan keagamaan di sekolah itu sendiri dapat bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa, karena pada dasarnya sekolah tidak hanya terbatas pada pendidikan intelektual semata, tetapi juga harus berimbans pada akhlak siswa.<sup>7</sup>

Telah banyak penelitian yang membahas pembentukan karakter religius dan juga kegiatan keagamaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Hanan (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pembentukan karakter religiusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Panggung Tulungagung. Kegiatan ekstrakurikulernya meliputi hadrah, khitobah, qiro'ah dan sya'wir. Penelitian kegiatan

---

<sup>4</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 5.

<sup>5</sup> Abrar Rizqa Febriyani, Sunarto Sunarto, and I'anatut Thoifah, 'Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 8 Batu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 85–93.

<sup>6</sup> Raihani, 'Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2021), 36–47.

<sup>7</sup> Wanti Rahayu Dkk, 'Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor)', *Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2019), 2.

keagamaan juga dilakukan oleh Maisaroh (2022) namun penelitian yang dilakukan adalah untuk membina karakter. Dalam penelitiannya Maisaroh kegiatan keagamaannya meliputi shalat dhuha, shalat jum'at dan tahlil. Upaya pembinaan karakternya hanya melalui pembiasaan. Penelitian pembentukan karakter religius juga dilakukan oleh Hernawati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan upaya pembentukan karakter religiusnya melalui penerapan shalat berjamaah diebnetuk dan dibina dengan menanamkan kebiasaan baik, nilai-nilai moral, hingga ketauhidan pada peserta didik sehingga guru sebagai pendidik menjadi teladan yang utama.

Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas mengenai upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di kelas IPA Unggulan Tahfidz dengan Penanaman dengan pembiasaan, keteladanan, hadiah dan hukuman. Kelas IPA Unggulan Tahfidz merupakan sebuah program khusus yang diberikan oleh MA NU Banat Kudus bagi siswa yang ingin belajar sains juga menginginkan untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan yang ada di kelas IPA Unggulan Tahfidz meliputi kegiatan tahfidz, shalat dhuha yang dilakukan secara mandiri, jamaah shalat dzuhur dan jamaah shalat asar.

Pertanyaan umum penelitian ini ialah dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di kelas IPA Unggulan Tahfidz apakah bisa membentuk karakter religius peserta didik di kelas itu. Dimana upaya pembentukan karakter religiusnya harus melalui tiga tahapan strategi yaitu moral knowing, moral loving dan moral doing. Dan juga tiga metode, yaitu Penanaman dengan pembiasaan, keteladanan, hadiah dan hukuman.

Meskipun penelitian pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan telah menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak kalangan, tetapi penelitian seperti ini belum dilakukan pada penelitian terdahulu. Kekhasan penelitian ini terletak pada kegiatan keagamaan kelas tahfidz dan jamaah asar yang ada di kelas IPA Unggulan Tahfidz.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus masalah Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Kelas IPA Unggulan Tahfidz MA NU Banat Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti telah menentukan beberapa masalah dalam penjelasan latar belakang di atas. Untuk lebih spesifiknya, rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Tahfidz?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Shalat Dhuha?
3. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Jamaah Shalat Dzuhur dan Asar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah tercantum di dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unuk mengetahui Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Tahfidz?
2. Unuk mengetahui Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Shalat Dhuha?
3. Unuk mengetahui Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Jamaah Shalat Dzuhur dan Asar?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Secara teoritis, melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat menambah pengetahuan dan masukan dalam pembentukan karakter religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti untuk mendapat pengalaman secara langsung pada bidang penelitian terutama dengan meneliti terkait pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.
  - b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait dengan permasalahan yang ditemukan pada penelitian.

- c. Bagi akademik penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta bisa menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan khususnya bagi penulis tentang adanya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di kelas IPA Unggulan Tahfidz MA NU Banat Kudus khususnya bagi pembaca, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini dipaparkan kerangka pada penyusunan skripsi guna memberi cerminan lebih konkrit. Adapun sistematika penyusunan meliputi:

1. Bagian awal  
Bagian ini meliputi: cover, halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, abstrak, motto, persemabahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang relevan dengan masalah penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, serta analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini meliputi: Daftar pustaka, lampiran-lampiran transkrip wawancara dan observasi.

